

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

1. Jenis penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasi dan *explanatory* (penjelasan) adalah penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis (Singarimbun,2006:4). Dipilih jenis penelitian *explanatory* (penjelasan) karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan berdasarkan jumlah populasi tertentu sehingga diketahui bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan berbasis islami terhadap komitmen organisasional melalui kepuasan kerja sebagai variabel intervening.

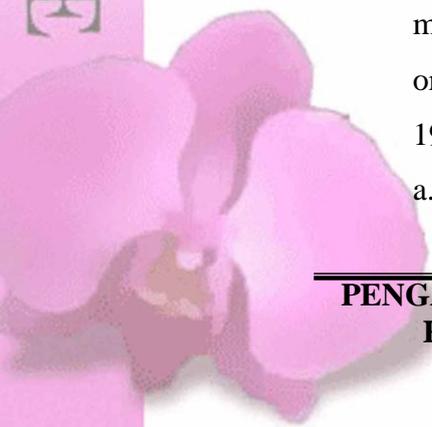
2. Peubah dan Pengukuran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen atau yang disebut dengan variabel bebas yang merupakan komponen gaya kepemimpinan berbasis islami dengan komitmen organisasional. Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen atau terikat, satu variabel independen atau variabel bebas dan satu variabel intervening. Definisi dan pengoperasionalan masing-masing variabel akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

a) Peubah

Peubah terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah komitmen organisasional. Komitmen organisasional yaitu suatu keadaan dimana karyawan memihak,memelihara keanggotaannya, dan selalu ingin melibatkan diri kepada organisasinya untuk mencapai dan tujuan dari organisasi tersebut. Item-item komitmen organisasional (Meyer dan Allen 1991, Malhotra dan Mukherjee 2004, Ping *et al* 2012):

a. Bahagia menghabiskan sisa karir di perusahaan ini.

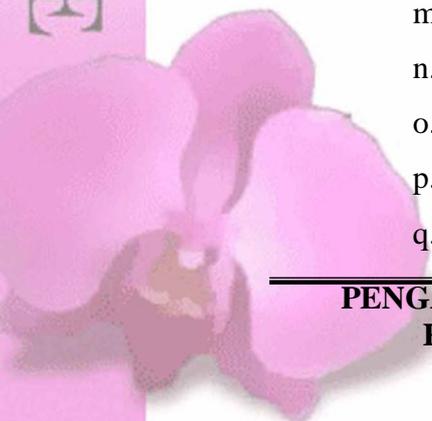


- b. Bangga menjadi bagian dari perusahaan.
- c. Memiliki keterikatan emosional dengan perusahaan.
- d. Adanya rasa memiliki yang kuat terhadap perusahaan ini.
- e. Perusahaan sangatlah berarti.
- f. Bekerja di perusahaan merupakan kebutuhan
- g. Berat untuk meninggalkan perusahaan.
- h. Kehidupan terganggu bila meninggalkan perusahaan.
- i. Sedikit pilihan bila meninggalkan perusahaan.
- j. Tetap setia pada perusahaan merupakan kewajiban moral.
- k. Percaya terhadap nilai tetap setia pada satu perusahaan

Peubah bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan berbasis islami. Gaya kepemimpinan berbasis islami menempatkan pedoman kepemimpinannya pada Al Qur'an dan Al Hadits.

Item-item gaya kepemimpinan berbasis islami (Ilfi Nur Diana 2012) :

- a. Penempatan bawahan berdasarkan pengetahuan & pengalaman
- b. Toleransi terhadap perbedaaan kelompok
- c. Perhatian terhadap hak yang harus diterima karyawan
- d. Berani bertanggung jawab
- e. Suka membantu
- f. Tidak menunda pekerjaan
- g. Kerja keras
- h. Kehati-hatian menggunakan aset lembaga
- i. Faktor ketulusan
- j. Kejujuran, kesantunan, rendah hati
- k. Memiliki sifat tabligh (menyampaikan)
- l. Musyawarah (Keterbukaan menerima masukan dari bawahan)
- m. Memiliki sifat Fathonah (cerdas)
- n. Memberikan koreksi atas hasil kerja karyawan
- o. Ide / gagasan baru
- p. Cepat tanggap menyelesaikan masalah
- q. Diplomasi

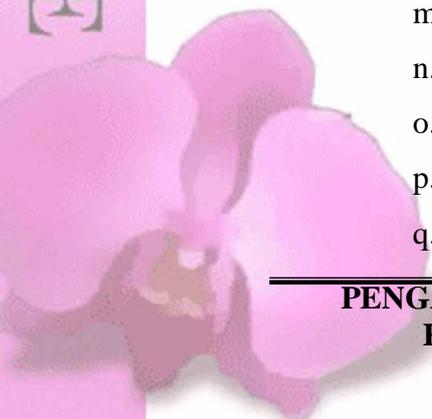


- r. Memberikan umpan balik pada setiap prestasi
- s. Menghargai kerja sama kelompok
- t. Mengingat dan menghargai prestasi kerja yang tinggi
- u. Mampu mengungkapkan amarah dengan tepat
- v. Mampu mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri dan orang lain
- w. Bersikap toleran terhadap frustrasi
- x. Memiliki kemampuan untuk meghadapi stress
- y. Memiliki perasaan positif tentang diri sendiri dan lingkungannya

Peubah antara atau peubah sampingan atau peubah mediasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepuasan kerja. Kepuasan kerja adalah perasaan seseorang terhadap pekerjaannya.

Item-item kepuasan kerja (Boles *et al* 2007, Azeem 2010, Edvardsson 1997) :

- a. Pekerjaan memberikan rasa keberhasilan.
- b. Pekerjaan menarik
- c. Puas dengan pekerjaan.
- d. Melakukan sesuatu yang berharga dalam pekerjaan.
- e. Gaji sesuai dengan beban kerja.
- f. Perusahaan memberikan gaji lebih baik daripada pesaing
- g. Gaji yang adil pada seluruh karyawan.
- h. Tunjangan yang diterima cukup
- i. Puas dengan promosi yang adil.
- j. Perusahaan memberikan kesempatan untuk maju.
- k. Jabatan yang cukup bagi karyawan yang ingin maju.
- l. Adanya kesempatan untuk dipromosikan.
- m. Atasan selalu mendengarkan ide dan saran.
- n. Atasan selalu bersikap adil.
- o. Atasan selalu memberikan pujian.
- p. Rekan kerja selalu mendahulukan kepentingan bersama.
- q. Lingkungan kerja yang harmonis dan kondusif



r. Rekan kerja siap membantu saat dibutuhkan.

b). Pengukuran

Setelah ditetapkan item-item dalam setiap variabel, maka dilakukan pengukuran terhadap item-item tersebut agar dapat dinilai dan dianalisis. Adapun teknik pengukuran yang digunakan adalah dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert berkaitan dengan item-item atau pertanyaan dengan pilihan jawaban berjenjang mulai dari intensitas paling rendah sampai paling tinggi. Karena pilihan jawaban berjenjang, maka setiap jawaban diberi bobot sesuai dengan intensitasnya. Misalnya terdapat lima pilihan jawaban, intensitas paling rendah diberi nilai 1 (tidak setuju), dan yang tertinggi 5 (sangat setuju).

Untuk variabel gaya kepemimpinan berbasis islami (X), Komitmen Organisasional (Y) dan kepuasan kerja (M) pilihan jawabannya sebagai berikut:

Pilihan jawaban A “sangat setuju” diberikan skor 5

Pilihan jawaban B “setuju” diberikan skor 4

Pilihan jawaban C “cukup setuju” diberikan skor 3

Pilihan jawaban D “tidak setuju” diberikan skor 2

Pilihan jawaban E “sangat tidak setuju” diberikan skor 1

3. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh melalui responden, dimana responden akan memberikan respon verbal dan atau respon tertulis sebagai tanggapan atas pernyataan yang diberikan. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a). Data Primer

adalah data mengenai pendapat responden tentang gaya kepemimpinan berbasis islami, komitmen organisasional, dan kepuasan kerja.

b). Data Sekunder

adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain). Dalam penelitian ini, data sekunder hanya mendukung pengumpulan data awal sebagai output penelitian.

c). Populasi dan sampel

Salah satu langkah dalam penelitian adalah menentukan obyek yang akan diteliti dan besarnya populasi yang ada. Menurut Sugiyono (2002) yang dimaksud dengan populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri – ciri yang telah ditetapkan dan kualitas atau ciri - ciri tersebut dinamakan variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengajar dan pegawai di Yayasan Pendidikan Islam “Musthofa Abdurro’uf” Lawang dan sampel sebanyak 30 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh atau sensus, yaitu penetapan jumlah sampel dari seluruh anggota populasi.

d). Pengujian Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2001). Pengujian validitas dilakukan dengan cara membandingkan indeks product moment (r hitung) dengan nilai kritisnya yang mana r hitung dapat dicapai dengan rumus (Arikunto, 2002:146).

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Dimana:

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

x = skor item

y = total skor item

Setelah nilai r (disebut dengan r hitung) diperoleh maka selanjutnya membandingkan antara probabilitas r dengan alpha yang ditetapkan (0,05). Bila probabilitas hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka dinyatakan valid dan sebaliknya dinyatakan tidak valid. Pengujian item masing-masing variable pada penelitian ini menggunakan program SPSS for windows versi 19.

2. Uji Reabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan untuk diuji, digunakan rumus Alpha Cronbach (Arikunto, 2002:171) sebagai berikut:

$$r_n = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_n^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Dimana:

$$\sigma = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

r_n : reliabilitas instrument

k : banyaknya butir pertanyaan/soal

$\sum \sigma_n^2$: jumlah varians butir

σ_1^2 : varians total

Suatu instrument dikatakan reliable jika memiliki nilai Cronbach's Alpha > 0,60 (Arikunto, 2002:171-172).

4. *Metode Pengumpulan Data*

Teknik pengumpulan data sangat berpengaruh terhadap hasil penelitian, karenapemilihan metode pengumpulan data yang tepat akan dapat diperoleh data yang relevan, akurat dan reliabel, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a). *Metode Kuesioner*

Metode kuesioner adalah alat survei yang terdiri dari serangkaian pertanyaan tertulis. Bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan survei. Dilakukan dengan mengajukan lembaran angket yang berisi daftar pertanyaan kepada responden. Daftar pertanyaan tersebut sifatnya tertutup, maksudnya daftar jawaban alternatif telah disediakan kecuali daftar pertanyaan mengenai identitas responden sifatnya terbuka.

b). *Wawancara*

Wawancara merupakan proses interaksi dan komunikasi. Melalui wawancara dapat diperoleh informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Proses wawancara diawali dengan pengantar yaitu secara terbuka dan jujur peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan dari wawancara. Peneliti lebih menekankan pada obyektivitas dan kejujuran yang diwujudkan dengan menjelaskan tujuan penelitian kepada informan. Persiapan yang harus peneliti lakukan sebelum menemui informan adalah menyediakan kelengkapan wawancara dan merencanakan kegiatan apa yang perlu dilakukan.

5. *Metode Analisis Data*

a). *Pengujian Asumsi Klasik*

Pengujian asumsi klasik adalah untuk menguji model analisis yang digunakan. Pengujian Asumsi Klasik terdiri dari:

1). *Multikolinearitas*

Uji multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik syaratnya

adalah tidak ada masalah multikolinearitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dengan cara melihat besaran *VIF* (*Variance Inflation Faktor*) dan *Tolerance*. Dengan catatan: $Tolerance = 1/VIF$ atau, $VIF = 1/Tolerance$ Nilai *Tolerance* yang rendah maka akan berakibat pada *VIF* yang tinggi, dan ini berarti terjadi multikolinearitas. Nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 dan besarnya *VIF* lebih kecil dari 10.

2).. Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pada dasarnya, uji normalitas adalah membandingkan antara data yang dimiliki dengan data yang berdistribusi normal yang memiliki *mean* dan *standart deviasi* yang sama dengan data yang dimiliki. Uji normalitas menjadi hal penting karena salah satu syarat pengujian *parametric-test* (uji parametrik) adalah data harus berdistribusi normal. Pengujian dilakukan dengan menggunakan grafik P-P Plot. Data yang normal adalah data yang membentuk titik-titik yang menyebar tidak jauh dari garis diagonal.

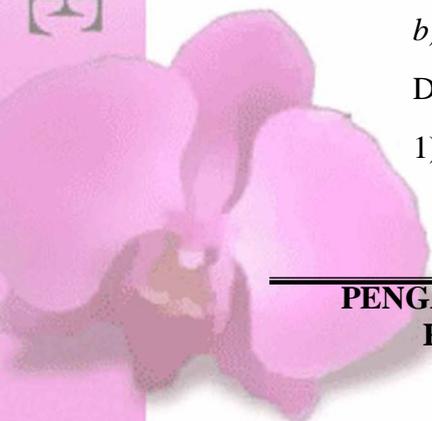
3). Heterokedastisitas

Menurut Wijaya (2009:124), heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan/observasi. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut *Homokedastisitas*. Model regresi yang baik adalah terjadi homokedastisitas dalam model, atau dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan melihat *scatterplot* serta melalui/menggunakan uji gletjer, uji park, dan uji white. Uji heteroskedastisitas yang sering digunakan adalah uji *scatterplot*.

b). Uji Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah :

1). Analisis Deskriptif



Analisis deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

2). Analisis Inferensial

Analisis Inferensial yaitu bidang atau bagian dari ilmu pengetahuan statistik yang bertugas mempelajari tata cara penarikan kesimpulan mengenai keseluruhan populasi berdasarkan data hasil penelitian pada sampel (bagian dari populasi). Didalamnya berisi bagaimana cara membuat estimasi harga parameter, bagaimana cara menguji hipotesis, bagaimana membuat prediksi berdasarkan hubungan pengaruh antara variabel-variabel dan perhitungan derajat asosiasi antara variabel-variabelnya. Adapun perhitungan-perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1) Regresi Sederhana

Digunakan untuk mengetahui kekuatan pengaruh antara variabel bebas (gaya kepemimpinan berbasis islami) terhadap variabel terikat (komitmen organisasional). Adapun rumus yang digunakan adalah : Sugiyono, (2002)

Dimana : Y = Komitmen Organisasional

a = Konstanta atau bila harga $X = 0$

b = Koefisien regresi

X = Variabel gaya kepemimpinan berbasis islami

2) Koefisien Determinasi (R^2)

Merupakan besaran yang digunakan untuk mengukur kebaikan (goodness of fit) dari persamaan regresi, yaitu memberikan proporsi atau prosentase variasi total dalam variabel tidak bebas Y yang dijelaskan oleh variabel yang menjelaskan X . Rumusnya adalah :

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Keterangan :

R^2 = koefisien determinan

ESS = jumlah kuadrat regresi (explained sum of square)

TSS = total jumlah kuadrat (total sum of square) (Gujarati, 1999)

3) Pengujian Hipotesis

Dalam menguji hipotesis yang diajukan, peneliti menggunakan uji parameter individual (uji statistik t). Menurut Ghazali (2005) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Kesimpulan hipotesis dilakukan berdasarkan *t-test* untuk menguji signifikansi variabel–variabel independen terhadap variabel dependen.

a. Uji parsial (uji t)

Pada penelitian ini dilakukan uji t yang fungsinya adalah untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas X (secara parsial) dengan variabel terikat (Y), uji tersebut dilakukan dengan rumus sebagai berikut (Cooper dan Emory, 2006:124):

$$t = \frac{b}{Sb}$$

Keterangan:

b : parameter estimasi variabel

Sb: standart error

Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- (1) Jika $-t$ hitung $< -t$ tabel, atau t hitung $> t$ tabel, atau signifikan $t \leq 0,05$ maka hipotesis nol di tolak dan hipotesis alternatif diterima.
- (2) Jika $-t$ hitung $\leq -t$ tabel, atau t hitung $\leq t$ tabel, atau signifikan $t > 0,05$ maka hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak. Jika hipotesis nol ditolak, berarti dengan taraf kesalahan sebesar 5%, variabel independen yaitu X yang diuji secara nyata berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Y.

b. Uji Deteksi Pengaruh Mediasi (Intervening)

Variabel intervening merupakan variabel penyela yang terletak di antara variabel dependen dan variabel independen (Sugiyono, 2007). Tujuan dari variabel intervening ini adalah untuk menguji pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen. Setelah mengetahui hasil dari pengaruh langsung dan tidak langsung, kemudian akan ditarik kesimpulan apakah variabel intervening dalam penelitian ini dapat memperkuat atau justru memperlemah pengaruh independen terhadap dependen.

Untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dan untuk menguji pengaruh variabel mediasi (variabel intervening) dalam memediasi variabel independen terhadap variabel dependen digunakan metode analisis regresi linear, analisis jalur dan Sobel Test.

➤ Analisis Jalur (Path Analysis)

Penelitian ini menggunakan analisis jalur (Path Analysis) yang merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda (Ghozali, 2011). Analisis jalur digunakan untuk menguji pengaruh variabel intervening. Hasil dari uji analisis jalur ini juga akan digunakan untuk membandingkan pengaruh mana yang lebih besar antara pengaruh langsung dan tidak langsung. Serta menarik kesimpulan apakah dengan adanya variabel intervening ini dapat memperkuat atau justru memperlemah pengaruh independen terhadap dependen.

➤ Sobel Test (Uji Sobel)

Di dalam penelitian ini juga menggunakan Sobel Test (Uji Sobel) yaitu kepuasan kerja. Menurut Baron dan Kenny (1986) dalam Ghozali (2009), suatu variabel disebut variabel intervening jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel prediktor (independen) dan variabel criterion (dependen). Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dan dikenal dengan Uji Sobel (*Sobel Test*). Dimana Sobel Test menggunakan uji z dengan rumus sebagai berikut:

$$z = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 SE_a^2) + (a^2 SE_b^2)}}$$

Nilai z hitung ini dibandingkan dengan nilai z tabel dan jika nilai z hitung lebih besar dari nilai z tabel maka dapat disimpulkan bahwa terjadi pengaruh mediasi. Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- (1) Jika $-z$ hitung $< -z$ tabel, atau z hitung $> z$ tabel, atau signifikan $z \leq 0,05$ maka hipotesis nol di tolak dan hipotesis alternatif diterima.
- (2) Jika $-z$ hitung $\leq -z$ tabel, atau z hitung $\leq z$ tabel, atau signifikan $z > 0,05$ maka hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak.

